

## **ANALISIS STILISTIKA DALAM ALBUM LAGU MEMORANDUM KARYA GRUP BAND PERUNGGU**

Muhammad Rajabbani M<sup>1</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>2</sup>, Dian Hartati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PBSI, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3</sup>PBSI, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>PBSI, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>1810631080174@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id,

<sup>3</sup>dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study focuses on the stylistic meaning in the form of figures of speech and imagery contained in the eleven songs in the Memorandum album by the Perunggu band. The researcher uses a qualitative descriptive method to analyze the stylistic meaning in the form of figures of speech and imagery elements in the Memorandum album by the Perunggu band. In this study, the researcher describes the results of the study of the Memorandum album by the Perunggu band according to the research object. Based on the results of the discussion of Stylistic Analysis in the Memorandum album by the Perunggu band, the following conclusions are obtained. 1. The results of the stylistic analysis in the form of figures of speech and imagery of the eleven songs in the Memorandum album by the Perunggu band provide quite diverse messages and meanings. Each of the eleven songs has its own uniqueness and diversity. 2. The results of the analysis show that there are 121 data that state figures of speech in the Memorandum album by the Perunggu band with the results of 88 data stating comparison figures of speech and 33 data stating link figures of speech. As well as 84 data that state the imagery on the Memorandum album by the band Perunggu.*

*Keywords: majas, citraan, album song memorandum, perunggu*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memfokuskan kepada makna stilistika berupa majas dan citraan yang terdapat pada kesebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup band Perunggu. Peneliti memanfaatkan metode deskriptif kualitatif untuk mengurai makna stilistika berupa unsur majas dan citraan dalam album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil kajian terhadap album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu sesuai objek penelitian. Didasarkan pada hasil pembahasan Analisis Stilistika dalam Album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu diperoleh simpulan sebagaimana berikut. 1. Hasil analisis stilistika berupa majas dan citraan kesebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup band Perunggu memberikan pesan dan makna yang cukup beragam. Dari kesebelas lagu masing-masing memiliki keunikan dan keragamannya tersendiri. 2. Hasil analisis menunjukkan terdapat 121 data yang

menyatakan majas pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu dengan hasil 88 data yang menyatakan majas perbandingan dan 33 data yang menyatakan majas pertautan. Serta 84 data yang menyatakan citraan pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu.

Kata Kunci: majas, citraan, album lagu memorandum, perunggu

### **A. Pendahuluan**

Saat ini banyak tantangan yang dihadapi dalam memberikan materi mengenai bahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran yang efektif merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Namun, dalam beberapa kasus terdapat kurangnya inovasi dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Ketidakinovatifan proses pembelajaran dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk memperoleh pemahaman materi. Melalui penelitian ini, diharapkan temuan-temuannya dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif, sehingga memungkinkan para pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi para siswanya. Dengan mengeksplorasi pendekatan dan strategi baru, para guru dapat meningkatkan praktik pengajaran mereka, mendorong lingkungan kelas yang lebih dinamis dan interaktif yang

mendorong partisipasi, kreativitas, dan prestasi akademik siswa, terutama tentang keragaman gaya bahasa.

Secara singkat, bahasa merupakan alat untuk menyampaikan informasi. Akan tetapi, bahasa juga merupakan alat komunikasi dan interaksi, dalam artian dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, konsep, atau gagasan juga perasaan.

Penggunaan bahasa memegang peran krusial dalam kajian ilmu sastra, sebab karya sastra tercipta melalui pemanfaatan bahasa yang penuh kreativitas dan imajinasi oleh para sastrawan. Menurut Sudjiman (1993), bahasa memiliki sifat sistematis, yakni keindahannya terbentuk dari unsur-unsur kecil yang saling terhubung secara khusus dan masing-masing memiliki fungsi yang unik.

Dengan demikian, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem simbol yang terdiri atas satuan-satuan, fungsinya masing-masing, dan hubungan-hubungannya. Mustahil untuk memisahkan karya

sastra dari keindahan kalimat-kalimat yang terkandung di dalamnya. Studi stilistika adalah salah satu bidang yang mengkaji keindahan ini. Stilistika berasal dari istilah bahasa Inggris "stylistics", yang mengacu pada studi sistematis tentang gaya dalam bahasa, yang mencakup analisis fitur, pola, dan struktur linguistik yang berkontribusi pada karakter unik suatu teks, penulis, atau genre. Bidang studi ini meneliti bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks untuk menyampaikan makna, menciptakan nada, dan membangun hubungan antara penulis atau pembicara dengan pendengarnya.

Gaya dan stilistika saling berkaitan erat. Gaya, atau bahasa yang digunakan dalam situasi atau ragam tertentu, merupakan subjek stilistika. Jika gaya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan cara diubah menjadi "stile" atau "gaya bahasa," istilah "stilistika" juga dapat digunakan dengan cara yang sama. Dibandingkan dengan terjemahannya "studi gaya bahasa" atau "studi gaya," istilah stilistika juga lebih ringkas dan efektif (Nurgiyantoro, 2017: 74-75).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori stilistika sebagai alat menganalisis lirik lagu dengan

dua unsur yang terdapat dalam stilistika, diantaranya yaitu majas, dan citraan. Cabang linguistik yang mengkaji bagaimana bahasa digunakan disebut stilistika. Stilistika adalah gagasan yang digunakan oleh kreator sastra dalam karya mereka untuk membantu mereka memahami makna atau tujuan tersirat dari karya tersebut.

Satoto (1995:36) menyatakan bahwa stilistika berfungsi untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan secara khas dan maksimal dalam karya sastra, mencakup unsur-unsur seperti bunyi, pilihan kata, struktur kalimat, wacana, gaya bahasa, dan citraan. Sebagai cabang dari linguistik, stilistika memfokuskan kajiannya pada aspek kebahasaan dengan menelaah makna dan fungsi implisit dalam berbagai jenis dan tingkat teks sastra (Sudjiman, 1993:75). Kajian stilistika terhadap lirik lagu menjadi relevan karena lagu merupakan refleksi kehidupan yang dekat dengan realitas, sehingga mudah diterima oleh peserta didik.

Menurut Sudjiman (2006:49), lirik lagu tergolong karya sastra imajinatif berbentuk puisi yang mengungkapkan perasaan pribadi melalui untaian kata-kata. Semi

(1988:106) menambahkan bahwa lirik lagu adalah puisi pendek yang menyampaikan emosi secara musikal.

Selain itu, Pradopo (dalam Jabrohim, 2012:135) menyatakan bahwa setiap lirik memiliki gaya bahasa tersendiri, yaitu penggunaan bahasa secara estetik untuk mengekspresikan pesan, menarik perhatian, dan menciptakan daya tarik. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Endraswara (2011:72-73) yang menegaskan bahwa gaya bahasa turut menentukan kualitas estetika dalam seni sastra.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan lirik lagu dapat menjadi suatu terobosan pengalihan karya sastra jenis puisi yang bisa dijadikan bahan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah. Selain itu, pengalihan karya sastra dari puisi ke dalam lirik lagu maupun sebaliknya, serta dipakainya lirik lagu sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif pembelajaran baru dari guru terhadap peserta didik.

Selain itu, peneliti akan menganalisis dan mengkaji lirik lagu yang terdapat pada album pertama Perunggu berjudul *Memorandum* dengan teori stilistika menurut Nurgiyantoro (2017). Lagu dapat

menjadi salah satu media alternatif paling dekat dalam kehidupan nyata atau realitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, berkaitan dengan ini terutama kepada para peserta didik, oleh sebab itu lah lirik lagu menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan bahan penelitian ini.

Dalam pemilihan sebagai bahan penelitian, album lagu *Memorandum* dari Perunggu memperlihatkan bagaimana pekerjanya dalam hal ini musisi, berusaha menelurkan anak kandung pemikirannya di tengah beragam dinamika kehidupan pekerja kelas menengah di kota besar, yaitu Jakarta. Dinamika kehidupan kelas menengah di Jakarta dilihat berdasarkan profil ke tiga personil utama Perunggu. Sebab diluar aktivitas manggung sebagai sebuah grup *band*, tiga personil utama Perunggu berstatus sebagai pekerja atau karyawan perusahaan swasta. Serta album lagu *Memorandum* tak berpretensi mengusung satu isu sosial sebagai benang merah dalam keseluruhan lagu yang ada dalam album.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif sebagai

pendekatan dalam penulisan yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 7), data yang terkumpul dalam metode deskriptif berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga akan mudah dipahami orang lain. Pada penelitian ini, pengumpulan dan analisis data yang dilakukan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan secara mendalam dan rinci tentang bagaimana realitas yang ada di balik fenomena. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian melalui bahasa atau kata-kata berdasarkan fenomena yang terjadi.

Pendekatan kualitatif sangat mementingkan pemahaman hubungan rumit antara ide-ide yang diteliti. Secara keseluruhan, metode penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil dari item dan topik penelitian dan menggunakan teknik interpretatif dengan menyajikannya sebagai deskripsi pada album lagu *Memorandum* karya grup *band* Perunggu.

Setelah mengetahui metode penelitian yang akan digunakan, kemudian peneliti akan menjabarkan

pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ditujukan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan menunjukkan suatu data yang diteliti secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yaitu stilistika berupa unsur majas dan citraan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menjalani proses validasi diri guna menilai sejauh mana kesiapan mereka melanjutkan tahapan penelitian sebelum turun ke lapangan. Sugiyono (2018:305) menjelaskan bahwa validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman yang mendalam terhadap metodologi kualitatif, penguasaan terhadap bidang kajian yang akan diteliti, serta kesiapan akademik dan logistik dalam menghadapi objek penelitian.

Senada dengan itu, Nasution (dalam Sugiyono, 2016:223) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, tidak ada alternatif lain selain menjadikan manusia, yaitu peneliti sebagai alat utama, karena banyak aspek dalam penelitian ini masih bersifat fleksibel

dan belum memiliki struktur yang pasti.

Teknik kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan, buku-buku, terbitan berkala, surat kabar, internet, dan sebagainya yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mendokumentasikan arsip-arsip atau bahan-bahan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan terhadap album lagu *Memorandum* karya grup *band* Perunggu.

Metode analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Judul lagu “Tarung Bebas” karya grup *band* Perunggu Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Tarung Bebas**

Pada majas perbandingan

terdapat enam data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan personifikasi 2 data, simile 1 data, metafora 2 data, dan alegori 1 data. Sedangkan pada majas pertautan ditemukan enam data stilistika unsur majas pertautan, data tersebut meliputi majas sinekdoki sebanyak 6 data, dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

#### **Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Tarung Bebas**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak dua belas data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 6 data, imaji auditif sebanyak 3 data, imaji kinestetik sebanyak 2 data, dan imaji taktil termal sebanyak 1 data.

#### **b. Judul lagu “Canggih!” karya grup *band* Perunggu’**

#### **Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Canggih!**

Pada majas perbandingan terdapat enam data stilistika unsur majas perbandingan yang

ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora 2 data, personifikasi 3 data, dan alegori 1 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak satu data, data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Canggih!**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak enam data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 3 data, dan imaji auditif sebanyak 3 data.

**c. Judul lagu “Pastikan Rihuh Akhiri Malammu” karya grup band Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Pastikan Rihuh Akhiri Malammu**

Pada majas perbandingan terdapat enam data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan simile 1 data, metafora 1 data, personifikasi 2 data, dan alegori 2 data. Sedangkan pada majas

pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak dua data, data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Pastikan Rihuh Akhiri Malammu**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak tujuh data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 2 data, imaji auditif sebanyak 2 data, imaji kinestetik 2 data, dan imaji taktil termal 1 data.

**d. Judul lagu “Membelah Belantara” karya grup band Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Membelah Belantara**

Pada majas perbandingan terdapat enam data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora 2 data, personifikasi 3 data, dan alegori 1 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak dua data,

data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Membelah Belantara**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak tujuh data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 3 data, imaji auditif 2 data, imaji kinestetik 1 data, dan imaji taktil termal sebanyak 1 data.

**e. Judul lagu “Haru Paling Biru” karya grup *band* Perunggu Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Haru Paling Biru**

Pada majas perbandingan terdapat delapan data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora 3 data, personifikasi 4 data, dan alegori 1 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak dua data, data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali

unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Haru Paling Biru**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak tujuh data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 3 data, imaji auditif 2 data, imaji kinestetik 1 data, dan imaji kinestetik sebanyak 1 data.

**f. Judul lagu “Ini Abadi” karya grup *band* Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Ini Abadi**

Pada majas perbandingan terdapat sembilan data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora 3 data, personifikasi 3 data, dan alegori 3 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak tiga data, metonimi 2 data, dan sinekdoki 1 data.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Ini Abadi**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak sembilan data dalam

lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 2 data, imaji auditif 3 data, imaji kinestetik 2 data, imaji taktil termal 1 data, dan imaji olfaktori 1 data.

**g. Judul lagu “Biang Lara” karya grup *band* Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Biang Lara**

Pada majas perbandingan terdapat sepuluh data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora 4 data, personifikasi 2 data, dan alegori 4 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak tiga data, data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik lagu Biang Lara**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak delapan data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 1 data, imaji auditif 2 data, imaji kinestetik 1

data, dan imaji taktil termal sebanyak 4 data.

**h. Judul lagu “Per Hari Ini” karya grup *band* Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Per Hari Ini**

Pada majas perbandingan terdapat dua belas data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora 4 data, personifikasi 4 data, dan alegori 4 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak dua data, data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik Per Hari Ini**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak enam data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 2 data, imaji auditif 1 data, dan imaji kinestetik sebanyak 3 data.

**i. Judul lagu “Kalibata, 2012” karya grup *band* Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa**

**Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu Kalibata, 2012**

Pada majas perbandingan terdapat sembilan data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan simile 1 data, metafora 2 data, personifikasi 3 data, dan alegori 3 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak dua data, data tersebut meliputi majas sinekdoki. Dalam lagu tersebut tidak ditemukan sama sekali unsur majas pertautan metonimi.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik Kalibata, 2012**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak dua belas data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 3 data, imaji auditif 3 data, imaji kinestetik 3 data, dan imaji taktil termal sebanyak 3 data.

**j. Judul lagu “Prematur (feat. Hara)” karya grup band Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu**

**“Prematur (feat. Hara)”**

Pada majas perbandingan terdapat tujuh data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi unsur majas perbandingan metafora sebanyak 2 data, personifikasi 3 data, dan alegori sebanyak 2 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak lima data, data tersebut meliputi majas metonimi sebanyak 2 data, dan sinekdoki sebanyak 3 data.

**Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik “Prematur (feat. Hara)”**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak lima data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual sebanyak 2 data, imaji auditif 1 data, dan imaji kinestetik 2 data.

**k. Judul lagu “33x” karya grup band Perunggu**

**Hasil Analisis Stilistika berupa Majas Perbandingan dan Pertautan pada lirik lagu 33x**

Pada majas perbandingan terdapat sembilan data stilistika unsur majas perbandingan yang ditemukan. Data tersebut meliputi

unsur majas perbandingan metafora sebanyak 3 data, personifikasi 3 data, dan alegori sebanyak 3 data. Sedangkan pada majas pertautan data tersebut meliputi majas pertautan sebanyak lima data, data tersebut meliputi majas metonimi sebanyak 3 data, dan sinekdoki sebanyak 2 data.

#### **Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan pada lirik 33x**

Pada unsur citraan ditemukan sebanyak lima data dalam lirik lagu tersebut, data tersebut yaitu imaji visual 1 data, imaji auditif 2 data, dan imaji kinestetik 2 data.

#### **Pembahasan**

Pada bagian hasil analisis stilistika akan dianalisis menggunakan teori menurut Nurgiyantoro (2017). Pada teori tersebut menjelaskan ada dua unsur stilistika, yakni majas, dan citraan. Berikut adalah hasil dan pembahasan stilistika pada album lagu *Memorandum* karya grup *band* Perunggu menggunakan teori Nurgiyantoro (2017).

#### **Pembahasan Hasil Analisis Stilistika berupa Majas pada**

#### **Album Memorandum karya Grup Band Perunggu**

Nurgiyantoro (2017: 215) mengklaim bahwa bahasa kiasan adalah suatu metode mengungkapkan gagasan melalui bahasa, suatu cara berbicara yang maknanya diperoleh dari makna yang disimpulkan atau tambahan dan bukan makna harfiah dari kata-kata yang mendukungnya.

Nurgiyantoro juga membagi majas menjadi dua macam yaitu majas perbandingan dan majas pertautan. Terdapat dua majas yang peneliti analisis, yaitu majas perbandingan dan majas pertautan. Hasil analisis menunjukkan terdapat 121 data yang menyatakan majas pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu. Berikut pembahasan kedua majas tersebut.

##### **a. Majas Perbandingan**

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya (Nurgiyantoro, 2017: 218). Dalam penelitian ini terdapat 88 data yang

menyatakan majas perbandingan pada album *Memorandum* karya grup band Perunggu. terdapat empat jenis majas perbandingan yang dianalisis pada album tersebut, yaitu simile, metafora, personifikasi, dan alegori.

#### 1. Simile

Nurgiyantoro (2017:219) mengungkapkan bahwa majas simile menggunakan kata-kata tertentu yang berfungsi sebagai penanda eksplisit dalam melakukan perbandingan, seperti kata "seperti", "bagai", "bagaikan", "sebagai", "laksana", "mirip", "bak", dan sejenisnya. Dalam gaya bahasa ini, objek pertama yang disebutkan (yang dibandingkan) dianggap memiliki kesamaan sifat atau karakteristik dengan objek kedua (yang menjadi pembanding). Dengan kata lain, simile menegaskan adanya kemiripan antara dua hal melalui ungkapan perbandingan yang jelas dan langsung.

Pada album *Memorandum* karya grup band Perunggu terdapat tiga data yang menyatakan majas simile dengan ditandai adanya kata

'seperti'. Ketiga data tersebut terdapat pada lagu yang berjudul "Tarung Bebas", "Pastikan Rihuh Akhiri Malammu", dan "Kalibata, 2012".

#### 2. Metafora

Nurgiyantoro (2017: 224) juga menjelaskan jika metafora adalah perbandingan antara dua hal yang berbeda secara langsung tanpa menggunakan kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, serupa, laksana.

Dalam penelitian ini pada album *Memorandum* karya grup band Perunggu terdapat 28 data yang menyatakan majas metafora. Kesebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup band Perunggu tersebut mengandung majas metafora didalamnya.

#### 3. Personifikasi

Nurgiyantoro (2017: 235) pun menjelaskan bahwa dalam majas personifikasi berbagai benda dan makhluk nonhuman tersebut justru "diberi" karakter manusia.

Dalam penelitian ini pada album *Memorandum* karya Perunggu terdapat 32 data yang

menyatakan majas personifikasi. Kesebelas lagu dalam *Memorandum* karya grup band Perunggu tersebut mengandung majas personifikasi didalamnya.

#### 4. Alegori

Majas alegori adalah sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada literal, yaitu makna yang secara langsung ditunjuk pada teks dan makna yang sebenarnya dimaksudkan, yaitu makna yang tersembunyi yang perlu ditafsirkan (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2017: 240).

Dalam penelitian ini pada album *Memorandum* karya Perunggu terdapat 25 data yang menyatakan majas alegori. Kesebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup band Perunggu mengandung majas alegori.

#### **b. Majas Pertautan**

Majas pertautan adalah majas yang didalamnya terdapat unsur pertautan, pertalian, penggantian, atau hubungan dekat antara makna yang sebenarnya dimaksudkan dan apa yang secara konkret

dikatakan oleh pembicara. Artinya makna yang sebenarnya juga bukan merupakan makna literal sebagaimana disebut, melainkan dicari dari pertautannya (Nurgiyantoro, 2017: 243).

Terdapat dua majas pertautan yang terdapat pada album *Memorandum* karya Perunggu. kedua majas tersebut yaitu majas metonimi dan majas sinekdoki. Pada album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu terdapat 33 data yang menyatakan majas pertautan.

#### 1. Metonimi

Metonimi merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan adanya pertautan atau pertalian yang dekat antara kata-kata yang disebut dan makna yang sesungguhnya, majas ini lazimnya berwujud penggantian sesuatu dengan sesuatu yang lain yang masih berkaitan (Nurgiyantoro, 2017: 243).

Dalam penelitian ini pada album *Memorandum* karya grup band Perunggu hanya terdapat tujuh data yang menyatakan majas metonimi. Ketujuh data

tersebut terdapat pada lagu “Ini Abadi”, “Prematur”, dan “33x”.

## 2. Sinekdoki

Nurgiyantoro (2017:244) mengatakan bahwa sinekdoki merupakan sebuah ungkapan dengan cara menyebut bagian tertentu yang penting dari sesuatu untuk sesuatu itu sendiri.

Dalam penelitian ini pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu terdapat 26 data yang menyatakan majas sinekdoki. Kesebelas lagu pada album tersebut mengandung majas sinekdoki didalamnya.

### **Pembahasan Hasil Analisis Stilistika berupa Citraan berupa Majas pada Album *Memorandum* karya Grup *Band* Perunggu**

Nurgiyantoro (2017: 276) juga membagi citraan menjadi lima, diantaranya yaitu citraan penglihatan (visual), citraan pendengaran (auditif), citraan gerak (kinestetik), citraan rabaan (taktil termal), dan citraan penciuman (olfaktori). Dalam penelitian ini pada album lagu *Memorandum* karya grup *band*

Perunggu terdapat 84 data yang menyatakan citraan. Berikut pembahasan kelima citraan pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu.

#### 1. Visual (Penglihatan)

Nurgiyantoro (2017: 276) menjelaskan bahwa citraan visual ialah gambaran yang berkaitan dengan konkretisasi objek yang dapat dilihat secara visual disebut pencitraan visual.

Dalam penelitian ini terdapat 28 data yang menyatakan citraan visual dalam album lagu *Memorandum* karya grup *band* Perunggu. Kesebelas lagu dalam album tersebut mengandung citraan visual didalamnya.

#### 2. Auditif (Pendengaran)

Istilah "citra pendengaran" mengacu pada upaya membuat suara-suara tertentu menjadi nyata, baik melalui deskripsi verbal maupun replikasi suara, sehingga pembaca merasa seolah-olah mereka benar-benar ada di sana, meskipun hanya dalam imajinasi mereka (Nurgi.yantoro, 2017: 2.81).

Dalam penelitian ini terdapat 24 data yang menyatakan citraan auditif pada album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu. Kesebelas lagu dalam album tersebut mengandung citraan auditif didalamnya.

### 3. Kinestetik (Gerak)

Citraan konkretisasi objek bergerak yang dapat dilihat dengan mata telanjang dikenal sebagai citra gerak (citra kinestetik). Citra ini sebanding dengan citra visual, yang juga berkaitan dengan penglihatan. Namun, hal yang ingin dilihat dalam citra gerak adalah gerakan atau aktivitas motorik, bukan objek diam (Nurgiyantoro, 2017: 282).

Dalam penelitian ini terdapat 19 data yang menyatakan citraan kinestetik pada album *Memorandum* karya grup band Perunggu. Terdapat satu lagu dari kesebelas yang tidak terdapat citraan kinestetik didalamnya, yaitu pada lagu "Canggih!".

### 4. Taktil Termal (Peraba)

Nurgiyantoro (2017: 283) citraan itu menunjuk pada

pelukisan rabaan secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca. Terdapat 12 citraan yang menyatakan taktil termal pada album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu.

Namun dalam penelitian ini, tidak semua lagu pada album tersebut mengandung taktil termal. Kedua belas data tersebut terdapat pada lagu "Tarung Bebas", "Pastikan Riu Akhiri Malammu", "Membelah Belantara", "Haru Paling Biru", "Ini Abadi", "Biang Lara", dan "Kalibata, 2012".

### 5. Olfaktori (Penciuman)

Nurgiyantoro (2017: 283) citraan itu menunjuk pada penciuman secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca. Dalam penelitian ini pada album lagu *Memorandum* karya grup band Perunggu hanya terdapat satu citraan olfaktori yaitu pada lagu "Ini Abadi". Pada lagu tersebut menggambarkan adanya pengimajian indera penciuman didalamnya.

Dari kesebelas lagu masing-masing memiliki keunikan dan keragamannya tersendiri. Sebelas lagu tersebut diantaranya ialah “Tarung Bebas”, “Canggih!”, “Pastikan Riuh Akhiri Malammu”, “Membelah Belantara”, “Haru Paling Biru”, “Ini Abadi”, “Biang Lara”, “Per Hari Ini”, “Kalibata, 2012”, “Prematur (feat. Hara)”, dan “33x”.

Hasil analisis menunjukkan terdapat 121 data yang menyatakan majas pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu dengan hasil 88 data yang menyatakan majas perbandingan dan 33 data yang menyatakan majas pertautan. Serta 84 data yang menyatakan citraan pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu. Dari hasil yang diperoleh melalui data majas dan citraan pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu ditemukan total sebanyak 205 data dalam hasil penelitian tersebut.

## **E. Kesimpulan**

Hasil analisis stilistika berupa majas dan citraan kesebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu memberikan simpulan bahwa, dari kesebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu memberikan pesan dan makna yang cukup beragam. Dari kesebelas lagu masing-masing memiliki keunikan dan keragamannya tersendiri. Sebelas lagu tersebut diantaranya ialah “Tarung Bebas”, “Canggih!”, “Pastikan Riuh Akhiri Malammu”, “Membelah Belantara”, “Haru Paling Biru”, “Ini Abadi”, “Biang Lara”, “Per Hari Ini”, “Kalibata, 2012”, “Prematur (feat. Hara)”, dan “33x”.

Hasil analisis menunjukkan terdapat 121 data yang menyatakan majas pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu dengan hasil 88 data yang menyatakan majas perbandingan dan 33 data yang menyatakan majas pertautan. Serta 84 data yang menyatakan citraan pada album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu.

Dari hasil yang terlihat bahwa majas dalam sebelas lagu dalam album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu lebih banyak terdapat

majas perbandingan dibanding pertautan yang ditemukan. Selain itu, pada citraan dalam album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu lebih banyak terlihat pesan visual (penglihatan) dan auditif (pendengaran) sebab dalam hasil analisis, dua citraan tersebut yang banyak terlihat dalam hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil pada citraan tersebut menunjukkan bahwa dalam album *Memorandum* karya grup *band* Perunggu pesan serta makna ditunjukkan dalam kesebelas lirik lagu banyak diperlihatkan dalam bentuk visual (penglihatan) dan auditif (pendengaran) dibanding tiga citraan lain, diantaranya yaitu kinestetik (gerak), taktil termal (peraba), dan olfaktori (penciuman).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endrasw.ara, Suwar.di. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CA.PS.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satoto, Soediro. (1995). *Stilistika*. Surakarta: STSI Press.
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudjiman, Panuti. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.